



Segera Pasang Bronjong Batu

Langkah Darurat Tangani Talut Sungai Buntung yang Ambrol

YOGYA, TRIBUN - Penanganan kerusakan talut Sungai Buntung yang ambrol di perbatasan Kampung Bumijo dan Bangunrejo, Kota Yogyakarta, pada Sabtu (17/1) sore lalu, mulai menemui titik terang. Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSO) bersama Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta tengah menyiapkan langkah darurat sebelum masuk ke tahap penataan kawasan secara permanen.

Kepala Bidang Operasi dan Pemeliharaan BBWSO, Vicky Artyanti, berujar, pihaknya akan segera menerjunkan alat berat dan material bronjong ke lokasi kejadian dalam waktu dekat. Ia pun mengungkapkan, saat ini, tim teknis sedang mencari akses yang paling memungkinkan untuk menurunkan ekskavator ke palung sungai.

"Kita akan bongkar dulu sisa-sisa bongkaran yang ada di lokasi untuk kemudian ditata sementara. Penanganan daruratnya menggunakan bronjong batu. Kami upayakan alat berat bisa masuk dalam dua minggu ke depan," ujarnya, Senin (19/1).

Vicky tidak memungkiri, beban bangunan Balai RT yang berdiri di atas talut menjadi salah satu faktor pemicu ambrolnya dinding sungai tersebut. Menurutnya, bangunan dibuat tanpa memperhitungkan be-

ban struktur, sementara sempadan sungai seharusnya bebas dari konstruksi permanen semacam itu.

"Ini sekaligus edukasi untuk masyarakat. Jelas-jelas ini melanggar sempadan karena mendirikan bangunan di atas tanggul. Nah, pada saat banjir kemarin malah justru dia memberatkan dan jatuh. Dan memang ini posisinya di dalam situ sudah rawan, ada yang *grouching-grouching* (berlubang), jadi sudah geser semua. Konsep M3K (*Mundur, Munggah, Madhep Kalé*) itu kan sudah ada, semoga jalari di sini," katanya.

Kabid Jalan dan Jembatan Dinas PUPKP Kota Yogyakarta, Hasri Nilam Baswari, menyebut kondisi talut di lokasi tersebut memang sudah masuk dalam radar pemeliharaan. Namun, tumpukan sampah yang mengunung di dasar sungai hingga mencapai ketinggian tiga meter menjadi faktor yang memperparah keadaan.

"Sampah yang menumpuk memblokir aliran air dan menghambat pondasi talut. Ditambah lagi, talut yang seharusnya berfungsi sebagai penahan tanah justru ditumpang dinding bangunan. Itu yang memperparah kondisi," jelasnya.

Penguatan struktur
 Nilam bilang, setelah BBWSO menyelesaikan penanganan darurat dengan bronjong, Pemkot bakal melakukan perbaikan permanen, termasuk penguatan struktur jembatan di sekitar lokasi yang mulai retak akibat efek penurunan talut. Terkait status lahan, pihaknya mengingatkan, bahwa area tersebut merupakan daerah *wedhi kengser* yang secara aturan tidak diperbolehkan untuk didirikan bangunan permanen.

"Kalau jangka panjang akan ada penataan kawasan, Tetapi, itu jangka panjang. Jadi, termasuk pembuatan akses karena ini kan akses yang mungkin akan dibuka untuk akses menuju ke jembatan. Kalau BBWSO akan masuk segera. Ini baru ngecek akses alat beratnya bisa masuk dari mana. Iya, ekskavator. Nanti sama bronjongnya, karena untuk *ngangkat* perlu bantuan alat," pungkask Nilam. **(aka)**



AMBRUK- Warga menunjukkan titik Balai RT dan talut Sungai Buntung di wilayah Kota Yogyakarta yang ambrol, Minggu (18/1).

TRIBUN.JOGJA/AZK

PERSIAPAN AWAL

- Penanganan kerusakan talut Sungai Buntung yang ambrol di perbatasan Kampung Bumijo dan Bangunrejo, Kota Yogyakarta, pada Sabtu (17/1) sore lalu, mulai menemui titik terang.
- BBWSO bersama DPUPKP Kota Yogyakarta tengah menyiapkan langkah darurat sebelum masuk ke tahap penataan kawasan secara permanen.
- Saat ini, tim teknis sedang mencari akses yang paling memungkinkan untuk menurunkan ekskavator ke palung sungai.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. BPBD | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas PUPKP | | | |

Yogyakarta, 03 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005